

## BAB I

### PENDAHULUAN

Hiperglikemia merupakan suatu kondisi medis berupa kadar gula darah yang lebih tinggi dari normal dan ciri dari berbagai penyakit (khususnya DM tipe 2), selain berbagai penyakit lainnya. Pada Era Globalisasi saat ini, prevalensi penyakit tidak menular termasuk Diabetes Mellitus (DM) semakin meningkat di Indonesia dan menjadi masalah utama dalam kesehatan. Diabetes Mellitus tipe 2 merupakan kejadian DM terbanyak, sekitar 90% dari semua kasus DM. Hal ini disebabkan adanya perubahan gaya hidup masyarakat.

*International Diabetes Federation (IDF)* pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta (IDF, 2019). Organisasi WHO memprediksi jumlah penyandang DM tipe 2 di Indonesia meningkat dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Prevalensi DM tipe 2 di Jawa Tengah meningkat dari 1,6% pada tahun 2013 menjadi 2,1% dari seluruh provinsi di Indonesia pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Dinkes Kabupaten Sragen terdiri dari 25 Puskesmas, prevalensi DM tipe 2 di semua Puskesmas Kabupaten Sragen mencapai 22,06% dari jumlah pasien yang diperiksa sebesar 66.413 orang pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen, 2018).

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa kejadian DM semakin meningkat dan berdampak pada produktifitas individu, sehingga diperlukan terapi pencegahan dan pengobatan terutama bagi orang yang berisiko tinggi terkena DM tipe 2. Solusi untuk mencegah risiko DM tipe 2 adalah dengan mengontrol kadar gula darah agar tetap normal. Salah satu cara menurunkan kadar gula darah selain menggunakan obat kimia, yaitu dengan memanfaatkan tanaman herbal sebagai obat. Saat ini, banyak masyarakat masih menggunakan obat kimia dan kurang memanfaatkan sumber daya alam yang ada sebagai bahan alternatif pengobatan. Keuntungan menggunakan obat herbal yaitu harga murah, relatif aman, dan minim efek samping. Oleh karena itu, diperlukan promosi kesehatan kepada masyarakat tentang tanaman herbal dapat dijadikan obat untuk menurunkan kadar gula darah pada penderita DM. Promosi kesehatan bisa dilakukan menggunakan media cetak. Salah satu media cetak yang dapat digunakan adalah *booklet*, berisi

gambar, tulisan atau keduanya yang mudah diterima dan membantu subjek mengingat kembali materi edukasi secara mandiri.

Tumbuhan kelor merupakan salah satu tumbuhan herbal untuk menurunkan kadar gula darah yang mudah didapat di Indonesia. Kandungan dalam daun kelor yang dapat menurunkan kadar gula darah adalah *flavonoid*, *vitamin A*, *C* dan *E*, serta *saponin* (Halan *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2018), diketahui bahwa terdapat pengaruh rebusan daun kelor terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita DM tipe 2. Rata-rata kadar gula darah sebelum 230.88 mg/dL dan sesudah pemberian 159.47 mg/dL. Hal ini disebabkan kandungan *flavonoid* dalam daun kelor dapat meningkatkan metabolisme glukosa dan mengubah glukosa menjadi energi, proses ini meningkatkan sensitivitas sel terhadap insulin, sehingga menurunkan kadar gula darah (Safitri, 2018). Dengan adanya hal tersebut, penulis meyakini bahwa rebusan daun kelor dapat menurunkan kadar gula darah karena adanya pengaruh daun kelor terhadap penurunan kadar gula darah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat media Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dalam bentuk *booklet* mengenai rebusan daun kelor sebagai upaya penurunan gula darah penderita DM. Penulis memilih luaran *booklet* karena dinilai sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan menjadi sumber informasi yang dapat digunakan sebagai media edukasi. Tujuan penulis menggunakan luaran *booklet* yaitu menjadi salah satu strategi promosi kesehatan dan memudahkan masyarakat dalam memahami informasi, serta menambah ilmu pengetahuan tentang cara menurunkan kadar gula darah bagi penderita DM dengan menggunakan rebusan daun kelor. Manfaat luaran *booklet* bagi masyarakat adalah materi yang disampaikan dapat dipahami khususnya bagi penderita DM serta memotivasi untuk menerapkannya di rumah sebagai obat herbal guna menurunkan kadar gula darah. Manfaat bagi institusi yaitu untuk menambah referensi mahasiswa tentang pemanfaatan obat herbal seperti rebusan daun kelor guna menurunkan kadar gula darah bagi penderita DM. Manfaat bagi penulis adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta pengalaman dari pembuatan *booklet* sebagai media KIE mengenai rebusan daun kelor untuk menurunkan kadar gula darah bagi penderita DM.